

**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 1 ARJASA SITUBONDO**

SARWANI ALWI NURMAWAN

IKIP Widya Darma Surabaya

IRA WULAN SARI

IKIP Widya Darma Surabaya

Abstrak: Pendidikan menengah sangat berpengaruh dalam pendidikan. Dalam masa ini penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Siswa menengah harus memiliki kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif memiliki kecenderungan dapat melatih mahasiswa untuk mengeluarkan ide-ide yang muncul atau mengekspresikan diri dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa matematika siswa kelas tujuh di SMPN 1 Arjasa Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Arjasa Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan menggunakan angket kemampuan berfikir kreatif dan hasil ujian matematika semester ganjil siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kemampuan berfikir kreatif dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kemampuan berfikir kreatif dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 18,061 + 0,776X$, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,873 dan nilai determinasi sebesar 0,763 atau variasi hasil belajar matematika siswa 76,3% dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan berfikir kreatif.

Kata Kunci: Kemampuan Berfikir Kreatif, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah pertama sebagai lanjutan pendidikan dasar sangat berpengaruh dalam pendidikan siswa di jenjang selanjutnya. Dalam masa sekolah menengah pertama ini penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa agar mendapatkan prestasi yang baik, yakni salah satunya harus memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Berpikir kreatif memiliki kecenderungan dapat melatih siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang muncul atau mengekspresikan diri dalam proses pembelajaran. Menurut Parwati, Suryawan, and Apsari (2018) bahwa pembelajaran harus mampu mengacu pada 4 konsep belajar yaitu belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi, dan belajar bekerjasama.

Hasil dari observasi sebelum pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Arjasa, bahwa Pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh para guru didominasi dengan pembelajaran konvensional, Para guru tersebut mayoritas dalam penyampaian materi kepada siswa dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas, hal ini tentunya membuat aktivitas di dalam kelas menjadi monoton.

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Robbins (2009) bahwa kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Sedangkan, berpikir kreatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban (*berpikir divergen*) terhadap suatu masalah dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan beragam jawaban. Semakin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah maka semakin kreatif seseorang. Tentunya jawaban yang dikemukakan harus sesuai dengan masalahnya.

Munandar (2020), Kreativitas seseorang dipengaruhi beberapa faktor, menurut menjelaskan bahwa Kreativitas berhubungan dengan faktor-faktor kognitif dan afektif. Faktor-faktor tersebut diperlihatkan dalam ciri-ciri *aptitude* dan *non aptitude* dari kreativitas. Adapun ciri-ciri *aptitude* yang

berhubungan dengan kognitif meliputi: Keterampilan lancar, Keterampilan berpikir luwes (fleksibel), Keterampilan berpikir orisinal dan Keterampilan memerinci (mengelaborasi)

Hasil belajar adalah berbagai aspek kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006). Menurut Sanjaya (2009) mendefinikan hasil belajar sebagai berikut: “Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa tujuan pembelajaran.”

Howard Kingsley dalam (Sudjana, 2006) membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne dalam (Sudjana, 2006)

membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Sedangkan dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi

hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 (tiga ranah), yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematika yang dapat diukur melalui hasil tes belajar. Hasil belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Sudjana, 2006) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kognitif dan afektif antara lain kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, serta faktor fisik dan psikis. Faktor eksternal diri siswa, yaitu kualitas pengajaran, antara lain kurikulum, strategi belajar, sistem evaluasi, guru, pengelolaan motivasi belajar siswa dan lainnya yang bersifat non edukatif. Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti ingin mengkaji lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 1 Arjasa Situbondo tahun ajaran 2019/2020”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil belajar matematika kelas VII di SMPN 1 Arjasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dan *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Di katakan *expost facto* karena didalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Arjasa 120 siswa yang terbagi dalam empat kelas.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah	Total
VII A	30	120
VII B	31	

VII C	29	
VII D	30	

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling dengan memilih sampel kelas VII A dengan jumlah sampel 30. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan kuisisioner/angket.

1. Kuisisioner/angket

Menurut Sugiyono (2013) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data hasil angket digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan berfikir kreatif responden atau siswa. Dalam penelitian ini angket yang di berikan kepada responden menggunakan skala likert dengan menggunakan 4 alternatif jawaban.

2. Tes

Menurut Purwanto (2009), tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data dimana dalam

memberikan respon atas pertanyaan instrumen, responden didorong untuk mengeluarkan kemampuan maksimalnya. Responden diharuskan mengeluarkan kemampuan semaksimal mungkin agar hasil tes benar-benar menunjukkan kemampuan siswa sebagai responden. Dalam penelitian ini data tes diambil dari data hasil ujian semester ganjil siswa.

Untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran terhadap variabel, yakni kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa disajikan melalui analisis deskriptif. Besaran statistik besaran statistik deskriptif antara lain rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi terbanyak (*mode*), simpangan baku (*standard deviation*).

Selanjutnya dilakukan analisis statistik. Analisis statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Analisis statistik yang digunakan adalah regresi sederhana dan korelasi.

1. Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X (kemampuan berfikir kreatif) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika). Pengujian menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui nilai

koefisien korelasi (R) dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 2. Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Keterangan
0,00	Tidak Berpengaruh
0,01 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013)

2. Regresi Sederhana

Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisir). Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 22. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh menggunakan SPSS 22 dengan α sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan: (a) Mencari model linier sederhana (model hubungan antar variabel); (b) Perhitungan dan pengujian koefisien korelasi untuk melihat signifikansi regresi dan linieritas. Pada koefisien korelasi *product moment*, tanda (+) menunjukkan korelasi searah dan tanda (-) menunjukkan adanya korelasi berlawanan arah.

Teknik analisis dalam penelitian ini yang digunakan adalah korelasi sederhana dan regresi sederhana. Dengan melihat nilai koefisien **koreladi** dan tingkat signifikansi hubungan antara variabel penelitian. Syarat untuk pengujian adalah data berdistribusi normal dal linier.

a. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran ($Y - \hat{Y}$) persamaan regresi variabel terikat (Y) atas setiap variabel bebas (X) berasal dari data populasi berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan melalui metode Kolmogorov-Smirnov (*one sample test*).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dibantu aplikasi SPSS 22 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai

signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Diskripsi Data

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa angket kemampuan berfikir kreatif yang diberikan kepada 30 siswa untuk data variabel X dan data hasil belajar diambil dari hasil ujian akhir semester ganjil siswa sebagai data variabel Y. Selanjutnya data dipaparkan menggunakan analisis deskriptif. Pemaparan tersebut meliputi variabel variabel: (X) Kemampuan Berpikir Kreatif, dan (Y) Hasil Belajar Matematika yang mencakup mean, median, mode, standart deviation, rentang skor (range), skor minimum, dan skor maksimum. Jika X menyatakan variabel bebas dan Y menyatakan variabel terikat, maka rangkuman skor data variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Empirik Variabel Penelitian

Ukuran Data	Variabel	
	Kemampuan Berfikir Kreatif (X)	Hasil Belajar Siswa (Y)
Mean	62,73	66,73
Standar Deviasi	7,254	6,443

Skor Maks.	75	81
Skor Min.	46	56
Rentang Skor	29	25
Median	63,50	66,00
Mode	56	64

Data empiris variabel penelitian diperoleh melalui pengolahan data yang dibantu dengan aplikasi SPSS 22 dengan hasil perhitungan terlampir.

Uji Validitas Instrumen

Pada tahap ini disajikan data hasil validitas angket pada 30 siswa kelas VIIA SMPN 1 ARJASA, Situbondo Tahun pelajaran 2019/2020. Selanjutnya data hasil angket akan dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS 22 sehingga didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Korelasi *Product Moment*

Bu-tir Ang- ket	Total nilai butir angket	rhit	r tabel ($\alpha = 0,05$)	Nilai signifikansi
1	74	0,473	0,361	0,008
2	76	0,390	0,361	0,033
3	60	0,394	0,361	0,031
4	67	0,733	0,361	0,000
5	72	0,516	0,361	0,004
6	80	0,312	0,361	0,094
7	77	0,486	0,361	0,006

8	80	0,431	0,361	0,017
9	77	0,626	0,361	0,000
10	67	0,618	0,361	0,000
11	62	0,418	0,361	0,022
12	69	0,406	0,361	0,026
13	61	0,566	0,361	0,001
14	50	0,674	0,361	0,000
15	70	0,493	0,361	0,006
16	60	0,427	0,361	0,018
17	78	0,626	0,361	0,000
18	73	0,506	0,361	0,004
19	60	0,493	0,361	0,006
20	70	0,632	0,361	0,000
21	68	0,577	0,361	0,001
22	59	0,291	0,361	0,119
23	73	0,576	0,361	0,001
24	57	0,452	0,361	0,012
25	69	0,540	0,361	0,002

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *product moment*, jika nilai signifikansi $< 0,005$ maka butir angket valid, dan jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka butir angket tidak valid/gugur atau dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel maka butir angket valid dan jika r hitung $< r$ tabel maka butir angket tidak valid/gugur.

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui dari 25 butir angket yang diberikan kepada responden terdapat 23 butir angket yang valid dan 2 butir angket yang tidak valid yaitu butir nomor 6 dan 22. Selanjutnya butir angket yang valid

dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dilakukan reliabilitas angket..

Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 23 butir angket yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 22. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,880. Berdasarkan tabel 3.5, angket untuk penelitian ini bersifat reliabel dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Berikut hasil Uji Prasyarat Analisis dalam penelitian ini, meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah galat taksiran persamaan regresi variabel terikat (Y) atas setiap variabel bebas (X) dari data populasi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (*one sample test*) dengan bantuan aplikasi SPSS 22 dengan taraf kesalahan atau error sebesar 5%.

H0 : galat taksiran dari data populasi berdistribusi normal

H1 : galat taksiran dari data populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan, apabila nilai *asympt.sig.(2-tailed)* > 0,05 maka H0 diterima jika nilai *asympt.sig.(2-tailed)* < 0,05 maka H0 ditolak. Dari hasil pengujian didapatkan nilai *asympt.sig.(2-tailed)* seperti berikut.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000
	3,13679970
Most Extreme Differences	.131
	.131

Test Statistic	-.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.131
	.200 ^{c,d}

Dari hasil diatas didapat nilai *asympt.sig.(2-tailed)* 0,200. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dengan nilai *asympt.sig.(2-tailed)* 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan galat taksiran persamaan regresi variabel terikat (Y) atas setiap variabel bebas (X) dari data populasi berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas kemampuan berfikir kreatif (X) terhadap variabel terikat hasil belajar (Y). Taraf kesalahan atau error dalam uji linieritas ini sebesar 5%. hipotesis dalam uji linieritas sebagai berikut:

H0 : terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas kemampuan berfikir kreatif (X) terhadap variabel terikat hasil belajar (Y).

H1 : tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas kemampuan berfikir kreatif (X) terhadap variabel terikat hasil belajar (Y)

Dasar pengabalan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 didapatkan hasil seperti berikut.

Tabel 6. Tabel Anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR MATEMATIKA * KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF	Between Groups	(Combined)	1143,200	20	57,160	8,480	,001
		Linearity	918,521	1	918,521	136,264	,000
		Deviation from Linearity	224,679	19	11,825	1,754	,195
	Within Groups		60,667	9	6,741		
	Total		1203,867	29			

Dari hasil tersebut didapat nilai signifikansi sebesar 0,195. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dengan nilai signifikansi 0,195 > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas kemampuan berfikir kreatif (X) terhadap variabel terikat hasil belajar matematika (Y).

Berikut hasil pengujian Hipotesis, mengingat asumsi-asumsi yang dibutuhkan dalam model regresi linier sederhana antara variabel kemampuan berfikir kreatif (X) dan hasil belajar siswa (Y) telah terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis

penelitian dengan hipotesis seperti berikut:

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

H1: Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Persamaan Regresi

Bentuk persamaan regresi adalah $\hat{Y} = a + bX$. Dengan bantuan aplikasi SPSS 22 diketahui nilai a adalah 18,061 dan nilai b adalah 0,776 dengan perhitungan terlampir. Kemudian dapat ditentukan bentuk persamaan regresi untuk hubungan variabel kemampuan berfikir kreatif (X) dan hasil belajar siswa (Y) adalah $\hat{Y} = 18,061 + 0,776X$ atau hasil belajar siswa = $18,061 + 0,776$ kemampuan berfikir kreatif.

2. Uji Signifikansi Regresi Sederhana

H0: Persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 18,061 + 0,776X$ signifikan

H1: Persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 18,061 + 0,776X$ tidak signifikan

Dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan atau error sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 ditolak dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 diterima.

Dari hasil pengolahan data SPSS 22 didapatkan hasil seperti berikut

Tabel 7. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	918,521	1	918,521	90,131	,000 ^b
	Residual	285,346	28	10,191		
	Total	1203,867	29			

Dari hasil uji didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan H0 diterima atau persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 18,061 + 0,776X$ signifikan atau terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas kemampuan berfikir kreatif terhadap variabel terikat hasil belajar matematika.

3. Koefisien Korelasi

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS 22 didapatkan hasil seperti berikut,

Tabel 8. Korelasi

Correlations			
		KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF	HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF	Pearson Correlation	1	,873**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
HASIL BELAJAR MATEMATIKA	Pearson Correlation	,873**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Dari hasil tersebut didapatkan nilai koefisien korelasi variabel kemampuan berfikir kreatif terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,873. Berdasarkan tabel 3.8, hubungan kreativitas dengan prestasi belajar sangat kuat dan searah. Nilai ”+” (positif) artinya bila kemampuan berfikir kreatif semakin tinggi, maka prestasi belajar akan semakin tinggi.

4. Koefisien Determinan

Dari hasil pengujian menggunakan SPSS 22didapat hasil seperti berikut,

Tabel 9. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,763	,755	3,192

Dari hasil tersebut diketahui nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,763. Nilai tersebut menunjukkan 76,3% perubahan pada

variabel hasil belajar siswa (Y) dapat diterangkan oleh variabel kemampuan berfikir kreatif (X), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Tabel 10. Hasil uji kebeartian korelasi variabel kemampuan berfikir kreatif (X) terhadap variabel (Y)

N	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinan	Nilai Signifikansi Regresi Sederhana
30	$R_{\hat{Y}} = 0,873$	$R^2_{\hat{Y}} = 0,763$	0,000

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hipotesis di atas mengenai hubungan antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil belajar Matematika kelas VII di SMPN 1 ARJASA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,873 yang menunjukkan hubungan yang terjadi positif dan koefisien

determinasi sebesar 0,763 menunjukkan 76,3% variansi hasil belajar Matematika siswa dapat dijelaskan melalui kemampuan berpikir kreatif. Artinya, semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif siswa, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa maka kemampuan berpikir kreatif siswa perlu diperhatikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil belajar Matematika kelas VII SMPN 1 Arjasa Situbondo. Kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,873 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,763, atau variansi hasil belajar Matematika 76,3% dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan berpikir kreatif siswa selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

Selanjutnya, pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa dan kemampuan

berpikir kreatif dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif satu sama lain. Oleh karena itu, faktor-faktor yang menjadi penentu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa harus diperhatikan oleh guru dan siswa. Selain itu indikator kemampuan berfikir kreatif seperti kemampuan berfikir lancar, kemampuan berfikir luwes, kemampuan berfikir orisinal dan kemampuan berfikir merinci perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran agar dengan meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa maka hasil belajar siswa yang diperoleh pun akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, U. (2020). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan pembelajaran*.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*: Pustaka Pelajar.
- Robbins, S. P. (2009). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*: Kencana.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.*